



Manajemen Pembelajaran al-Qirō'ah di Asrama

Wachidatun Choeriyah¹, Zuhdiyah¹, Ismail Sukardi¹

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
wachidatunchoeriyah@gmail.com¹

Abstract. *Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang (Pondok al-Ihsan) is a non-formal educational institution that teaches more religious sciences, one of which is Arabic in al-Qirō'ah material. Al-Qirō'ah learning is one of the prioritized activities with the aim of producing outstanding students. In addition, al-Qirō'ah aims to understand the contents of the Qur'an and other Islamic sciences by using the grammatical method or Qawa'id. Good learning management is needed in al-Qirō'ah learning activities in order to achieve effective learning objectives. The formulation of the problem in this study is how to manage al-Qirō'ah learning which includes planning, implementation, monitoring and evaluation in the MAN 3 Palembang dormitory. This type of research is a qualitative research, the key informant is the head of the dormitory. Collecting data using participant observation techniques, semi-structured interviews, and documentation. The final stages of data analysis are: data reduction, data presentation, and conclusions. In checking the validity of the data using triangulation. The results of the study indicate that: Al-Qirō'ah learning plans are arranged in the form of learning tools including annual programs, semester programs, syllabus and learning implementation plans. The implementation of al-Qirō'ah learning activities went well, namely the teachers taught according to the learning implementation plan. Supervision of al-Qirō'ah learning is carried out starting from monitoring, supervision, evaluation, reporting and follow-up. The evaluation carried out in the dormitory was quite good with the stages: daily tests, mid-semester exams and end-of-semester exams.*

Keywords: *Learning Management, al-Qirō'ah, Boarding*

Abstrak. Asrama Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang (Pondok al-Ihsan) merupakan lembaga pendidikan non formal yang lebih banyak mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan, salah satunya adalah bahasa Arab pada materi *al-Qirō'ah*. Pembelajaran *al-Qirō'ah* menjadi salah satu kegiatan yang diutamakan dengan tujuan menghasilkan peserta didik yang berprestasi. Selain itu *al-Qirō'ah* bertujuan untuk memahami isi kandungan al-Qur'an dan ilmu-ilmu keislaman lainnya dengan menggunakan metode gramatikal atau *Qawa'id*. Manajemen pembelajaran yang baik sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran *al-Qirō'ah* agar tercapai tujuan pembelajaran yang efektif. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana manajemen pembelajaran *al-Qirō'ah* yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi di asrama MAN 3 Palembang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, informan kuncinya adalah kepala asrama. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Tahap akhir analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pada pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Perencanaan* pembelajaran *al-Qirō'ah* yang disusun berupa perangkat pembelajaran diantaranya program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. *Pelaksanaan* kegiatan pembelajaran *al-Qirō'ah* berjalan dengan baik, yaitu para guru mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. *Pengawasan* pembelajaran *al-Qirō'ah* dilaksanakan mulai dari pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan serta tindak lanjut. *Evaluasi* yang dilaksanakan di asrama cukup baik dengan tahapan: ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Al-Qirō'ah, Asrama

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang direncanakan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Ramayulis, 2015).

Pendidikan bahasa asing mempunyai posisi yang sangat penting dalam masyarakat modern. Dengan menguasai bahasa asing, seseorang akan mampu melakukan komunikasi, mengungkapkan ide atau gagasan, membaca, menulis, berpikir logis, rasional, sistematis, selalu mempunyai alternatif, serta dapat berpikir kreatif dan inovatif (Ardinal, 2017).

Berkembang pesatnya perekonomian, ilmu pengetahuan, peradaban, dan pergaulan masyarakat tutur Arab menyebabkan bahasa Arab tidak lagi berada pada wilayah timur tengah saja, tetapi merambah ke penjuru dunia. Ini terbukti dengan digunakannya oleh lebih dari 2.000.000.000 umat manusia dan menjadi bahasa resmi nasional pada kurang lebih 20 negara (Khalillah, 2012).

Bahasa arab mempunyai empat keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, mencakup maharah istima', maharah kalam, maharah qira'ah dan maharah kitabah. Pada dasarnya kalam memang merupakan inti dari bahasa. Namun, qira'ah adalah salah satu kunci pembelajaran kalam. Sedangkan kitabah merupakan gambaran dan simbol dari kalam. Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing menuntut fase qira'ah dan kitabah lebih dahulu sebagai pondasi awal memasuki fase kalam. Jadi, qira'ah adalah kunci pembelajaran Bahasa Arab terutama untuk pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing (Faruq, 2014).

Salah satu keterampilan yang ingin dicapai dan sangat dibutuhkan dari pembelajaran bahasa Arab adalah keterampilan membaca yang sering dikenal dengan sebutan (maharah al-qiraah) . Namun, untuk mempelajari dan memahami bahasa Arab tidaklah mudah, perlu sebuah alat atau sistem untuk mempermudah mempelajari dan memahaminya

Dalam pembelajaran maharah qira'ah mengenali atau mengidentifikasi suatu bentuk kata, kalimat, ataupun paragraph merupakan tolak ukur dimana peserta didik dapat dikatakan mampu, atau mampu memahami makna dari suatu teks dengan cara mengungkapkan dalam bentuk bacaan sederhana ataupun bacaan Panjang (Mashur, 2020).

Reading (membaca) tidak dilakukan secara terpisah sendirian, akan tetapi ada dalam konteks social (Hayati, 2018). Untuk bisa memahami bahasa tulis, kita bergantung pada kemampuan kita untuk mengenali kata, frasa, dan kalimat serta pada background language dari apa yang kita baca.

Manajemen yang efektif yaitu jika suatu pekerjaan memberikan hasil yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan semula. Dengan kata lain pekerjaan itu sudah mampu merealisasikan tujuan organisasi yang dikerjakan. (Pidarta, 2011).

Kemampuan membaca teks Arab sangat bergantung pada pemahaman si pembaca terhadap qawaid atau gramatika dalam bahasa Arab . Gramatika tersebut meliputi ilmu nahwu (sintaksis) dan sharaf (morfologi). Kemampuan ini akan sangat mempengaruhi pembaca dalam memahami isi atau arti dari yang dibaca. Maka dari itu, urutan dalam kemahiran membaca bukanlah membaca untuk memahami, akan tetapi memahami gramatika terlebih dahulu baru bisa membaca teks dengan benar).

Manajemen pembelajaran merupakan faktor penting untuk menentukan keberhasilan proses pendidikan yang berlangsung di sekolah (Triwiyanto, 2015). Oleh karena itu, perhatian yang sungguh-sungguh terhadap manajemen pembelajaran akan dapat mendorong peningkatan kualitas pendidikan. Ini tidak terbatas hanya pada lembaga pendidikan umum, tetapi juga pada lembaga pendidikan keagamaan, seperti pesantren (Nandang, 2019).

Menurut Teguh Triwiyanto manajemen pembelajaran adalah pemanfaatan sumber daya pembelajaran yang ada, baik faktor yang berasal dari dalam individu yang sedang belajar maupun faktor yang berasal dari luar diri individu untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran meliputi aktivitas-aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi (Triwiyanto, 2015). Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran perlu pertimbangan dengan arif dan bijak, disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi, sehingga tepat dalam menetapkan dan memilih strategi pembelajaran, yang akhirnya dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan (Mansyur, 2017).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwasannya Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan di selenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran

serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Boarding school adalah sistem sekolah dengan asrama, dimana peserta didik, guru, dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya. Pendidikan ini dilakukan di asrama, berlangsung selama 24 jam setiap hari, dengan jadwal yang terprogram secara konkret dan jelas dari waktu ke waktu. (Maksudin, 2013, 10).

Asrama MAN 3 Palembang (Pondok Pesantren al-Ihsan) merupakan lembaga pendidikan non formal yang lebih banyak mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan, salah satunya adalah bahasa Arab pada materi *al-Qirō'ah*. Pembelajaran *al-Qirō'ah* menjadi salah satu kegiatan yang diutamakan dengan tujuan menghasilkan peserta didik yang berprestasi dalam bidang bahasa Arab. Selain itu pembelajaran *al-Qirō'ah* bertujuan untuk memahami isi kandungan al-Qur'an dan ilmu-ilmu keislaman lainnya dengan menggunakan metode gramatikal atau *Qawa'id*. Manajemen pembelajaran *al-Qirō'ah* yang baik sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran bahasa arab di asrama. Peserta didik di asrama MAN 3 Palembang banyak yang menorehkan prestasi dalam bidang bahasa arab (*al-Qirō'ah*). Hal ini menarik peneliti untuk mengetahui manajemen pembelajaran *al-Qirō'ah* di asrama.

KAJIAN LITERATUR

Dalam dunia pendidikan manajemen pembelajaran menduduki peranan yang sangat penting. Karena, pada dasarnya manajemen pembelajaran ialah pengaturan semua kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang. Pada penelitian Triwiyanto (2015), mengungkapkan bahwa manajemen tersebut ada empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.

Keberhasilan pendidikan dan efektivitas Proses Belajar Mengajar (PBM) dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya dipengaruhi oleh faktor manajemen pembelajaran. Bahkan manajemen pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan terciptanya suatu pembelajaran yang menghasilkan interaksi guru dengan peserta didik yang efektif dan efisien. (Akhsanulhaq, 2017).

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan (Rosyada, 2004).

Perencanaan pembelajaran memiliki peran besar dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan tanpa mengacu pada perencanaan yang baik sangat mungkin akan tidak terstruktur dan tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran. Komponen penting dalam perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan program tahunan, penyusunan program semester, penyusunan silabus, dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (Triwiyanto, 2015).

Tanpa perencanaan yang baik maka usaha pencapaian tujuan tidak dapat berlangsung efektif, efisien bahkan tidak produktif. Ini berarti, bahwa dalam upaya pencapaian tujuan organisasi, perencanaan mutlak dilakukan dalam proses pelaksanaan manajemen (Musdalifa, 2019).

Tahap kedua dari pembelajaran adalah melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup (Triwiyanto, 2015).

Belajar adalah menciptakan pengetahuan, bukan menelan informasi, maka presentasi dilakukan semata-mata untuk mengawali proses belajar dan bukan untuk dijadikan focus utama. Tahap penyampaian dalam belajar bukan hanya sesuatu yang dilakukan fasilitator, melainkan sesuatu yang secara aktif melibatkan peserta belajar dalam menciptakan pengetahuan disetiap langkahnya. Tujuan tahap penyampaian adalah membantu peserta didik menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra untuk semua gaya belajar (Suryapermana, 2016).

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama di sekolah. Sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode, dan tehnik-tehnik pembelajaran yang dirasa paling efektif sesuai dengan karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, karakteristik guru, dan kondisi sekolah. Cara guru mengimplementasikan materi dalam pembelajaran misalnya mengajukan pertanyaan, menyajikan gambar-gambar, memperagakan, merasakan, mengamati, dan melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung (Nurcholis, 2019).

Manajemen yang baik menentukan baik buruknya pembelajaran, sebagaimana seorang guru menggunakan metode yang tepat, penyediaan alat belajar yang cukup dan suasana kelas yang kondusif saat proses belajar mengajar. Itu semua sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar (Faiqah, 2017).

Pada dasarnya metode pembelajaran memiliki karakteristik sendiri dan selalu bersesuaian dengan materi peserta didik. Namun disadari bahwa metode mengajar tidaklah harus berdiri sendiripada beberapa kondisi belajar, sebab kedudukan metode dalam mengajar selalu bersifat fleksibel sesuai dinamika situasi belajar. Oleh karena itu, maka seorang guru tidak serta merta menggunakan metode mengajar sesuai dengan keinginannya sendiri. tetapi dalam memilih dan menetapkan metode haruslah benar-benar dan sesuai dengan berbagai hal yang berlaku ketika proses belajar mengajar akan dilaksanakan (Erwinsyah, 2017).

Metode Qawa'id Wa al Tarjamah adalah metode yang menekankan pada pemahaman tata bahasa untuk mencapai keterampilan membaca, menulis dan menterjemah. Metode ini sebagai salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan metode tradisional karena ia pertama kali digunakan dalam pengajaran bahasa klasik yaitu bahasa Latin dan bahasa Yunani. Metode tersebut dewasa ini masih digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah-madrasah atau pesantren pesantren (Nurcholis, 2019).

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan (Rusman, 2017).

Pengawasan terhadap perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan bertujuan untuk menilai komponen-komponen manajemen tersebut tercapai sesuai dengan tujuan dan target yang hendak dicapai dalam suatu kurun waktu yang telah ditentukan. Fungsi pengawasan untuk mengefektifkan sistem roda lembaga dengan melihat dan mengevaluasi hasil dari kegiatan pembelajaran bahasa arab yang akan dirumuskan langkah langkah inovatif dalam meningkatkan mutu dan kualitas dari pendidikan tersebut (Gafur, 2020).

Pengawasan memiliki tujuan untuk mengontrol keberhasilan tujuan agar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Artinya dengan melakukan pengawasan, diharapkan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan, sehingga konsumen menjadi puas. Tindakan pengawasan dibutuhkan untuk

memastikan dan mengevaluasi apa yang sudah dilaksanakan, apa yang menghambat, apakah metode yang digunakan sudah efektif (Mustofa, 2019).

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan.

Pada saat pembelajaran berlangsung, kegiatan penilaian dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan hasilnya digunakan sebagai feedback atas kegiatan pembelajaran yang dilakukan (*formative*). Setelah kegiatan pembelajaran pada periode tertentu selesai dilakukan, misalnya pada akhir semester atau pada akhir jenjang pendidikan tertentu (SD, SMP, SMA), penilaian dilakukan untuk mengukur ketercapaian keseluruhan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan pada jenjang pendidikan tertentu (*summative*) dan hasilnya digunakan sebagai laporan kepada siswa tentang hasil belajarnya, kepada guru, orang tua siswa, masyarakat dan pemerintah sebagai wujud akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan (Nuriyah, 2014).

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu bagian yang integral dari proses pembelajaran. Tanpa kegiatan evaluasi, guru tidak akan tahu seberapa jauh tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran, siswa melakukan kegiatan belajar dengan cara dan kemampuannya masing-masing. Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran (Hidayat dan Machali, 2010).

Evaluasi merupakan tahap akhir dari pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa. Penilaian atau evaluasi ini bermacam-macam jenisnya dengan tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran. Untuk tujuan yang berbeda maka evaluasi dapat menggunakan berbagai instrumen yang disesuaikan dengan tujuan dari evaluasi tersebut (Faiqah, 2017).

Evaluasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan bisa dicapai. Artinya apakah tujuan itu berhasil atau gagal. Dari sini bisa diketahui faktor-faktor keberhasilan hingga bisa dipertahankan dan dikembangkan ataupun faktor-faktor kegagalan dan apakah suatu kurikulum bisa dipertahankan (Wijaya, 2017).

Membaca (*qira'ah*) ialah keterampilan menangkap makna dalam simbol-simbol bunyi tertulis yang terorganisir menurut sistem tertentu"

(M.Khalilullah, 2012, 99). Kegiatan membaca merupakan proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teksnya dituliskan. Maka secara langsung di dalam membaca terjadi hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulisan. Dalam kegiatan tersebut indra penglihatan dan akal sangat berperan penting karena terjadi proses persepsi informasi (Nuha, 2012).

Guru menggunakan metode gramatikal agar peserta didik mampu memahami kaidah bahasa arab terutama dalam membaca, metode gramatikal bukanlah metode baru dalam pembelajaran bahasa arab, metode ini juga memiliki beberapa nama diantaranya disebut dengan *grammar method* atau *qawa'id*. Metode ini juga disebut dengan bahasa klasik, karena disandarkan pada penggunaannya untuk mengajarkan bahasa-bahasa klasik seperti bahasa Latin dan Afrika. Pada awal abad, metode ini digunakan untuk membantu peserta didik agar bisa membaca dan merasakan nilai sastra-sastra bahasa arab. Metode ini bertujuan untuk mengajarkan kaidah bahasa peserta didik dan bahasa arab kepada para peserta didik dengan harapan metode ini dapat membantu mereka untuk mengetahui kaidah bahasa dalam hal berbicara dan menulis (Rahman, 2015).

Penelitian tentang manajemen pembelajaran *al-Qirō'ah* dilaksanakan di asrama MAN 3 Palembang. Di sekolah tersebut lebih banyak mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan yang dilaksanakan dengan baik, diantaranya *fiqh*, *tafsir*, *ilmu alat*, *barzanji*, *muhadhoroh*, *tilawah*, pemberian *mufrodah*, *hadroh*, mengikuti lomba-lomba di luar asrama, bahasa Arab, dan ilmu *hadits*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dimana untuk memperoleh data atau informasi yang berasal dari informan diperoleh secara langsung dengan cara peneliti terjun ke lapangan. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif (Ruslan, 2004, 32).

Penelitian ini bertempat di Asrama MAN 3 Palembang tepatnya di Jalan Inspektur Marzuki No. 1480 RT. 04 RW. 06 Kelurahan Siring Agung Kecamatan Ilir Barat 1 Kota Palembang. Adapun untuk waktu penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan. Dimulai dari bulan April 2019 sampai dengan September 2019. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pemilihan informan yaitu dengan menggunakan cara *purposive sampling* yakni menentukan bahwa informan tersebut adalah orang yang bisa memberikan informasi yang diinginkan (Martha, 2016). Informan kunci dalam penelitian ini yaitu Kepala Asrama MAN 3 Palembang, sedangkan informan pendukung yaitu Sekretaris di asrama, para guru, staf administrasi, pengurus, santri, dokumen, buku-buku,

dan lain sebagainya yang mendukung penelitian ini. Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara semi terstruktur, observasi, dan pengumpulan dokumentasi. Tahap akhir teknik analisis data, Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh dari hasil observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap obyek penelitian dan wawancara yang dilengkapi dokumen yang terkait dengan pembelajaran *al-Qirō'ah*, dokumentasi foto-foto kegiatan penelitian dan pembelajaran *al-Qirō'ah* di asrama MAN 3 Palembang. Maka, dapat dipaparkan hasil penelitian yang berkaitan dengan Manajemen Pembelajaran *al-Qirō'ah* di asrama MAN 3 Palembang yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengawasan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran *al-Qirō'ah* di Asrama MAN 3 Palembang

Penyusunan program tahunan dan program semester di Pondok Pesantren al-Ihsan MAN 3 Palembang telah terlaksana dengan baik. Adapun program tahunan yang telah disusun oleh masing-masing guru yaitu terdiri dari nama sekolah, mata pelajaran, kelas, tahun ajaran, KI, KD, materi, dan alokasi waktu. Program semester yang disusun terdiri dari nama sekolah, mata pelajaran, kelas, tahun ajaran, semester, KD, alokasi waktu, jumlah minggu efektif dan minggu tidak efektif yang diakumulasikan dalam satu semester.

Silabus yang disusun oleh masing-masing guru di asrama Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang komponen-komponennya meliputi: identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, media pembelajaran, alokasi waktu, penilaian, dan sumber belajar.

Rencana pelaksanaan pembelajaran di asrama Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang yaitu guru menjabarkan dan mengembangkan kompetensi inti ke dalam indikator pencapaian kompetensi serta tujuan pembelajaran. Pembelajaran dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran menunjukkan pembelajaran yang aktif-interaktif. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan memberi motivasi kepada para motivasi siswa, guru menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami. Guru memilih metode yang sesuai dengan materi *al-Qirō'ah* diantaranya menggunakan

metode *qawa'id dan tarjamah*, metode diskusi. Metode yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tertera di rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu belajar menggunakan *qawa'id* atau kaidah-kaidah bahasa khususnya untuk mencapai keterampilan membaca yang baik. Guru memberikan evaluasi kepada siswa berbentuk lisan dan tulisan, memberikan tugas tambahan dan remedial untuk memperbaiki nilai, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Perencanaan pembelajaran *al-Qirō'ah* di asrama Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang terlaksana dengan baik. adapun perencanaan pembelajaran yang disusun yaitu berupa perangkat pembelajaran diantaranya program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan sudut pandang yang dikemukakan oleh Abdul Majid, bahwa Perencanaan pembelajaran *al-Qirō'ah* yang dilaksanakan di asrama Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang adalah perencanaan sebagai sebuah realitas. Merealisasikan tujuan pembelajaran *al-Qirō'ah* yaitu untuk memahami isi kandungan al-Qur'an dan ilmu-ilmu keislaman lainnya dengan menggunakan metode gramatikal atau *Qawa'id*.

2. Pelaksanaan Pembelajaran *al-Qirō'ah* di Asrama MAN 3 Palembang

Pelaksanaan pembelajaran di asrama Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang terlaksana dengan baik, sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan adanya para peserta didik yang berprestasi. Guru mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Guru mengajar dimulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Guru memotivasi dan memberikan semangat kepada siswa dalam pembelajaran. Guru menanyakan materi minggu lalu dan mengaitkan dengan pembelajaran yang akan disampaikan. Guru menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, guru mengajar menggunakan metode yang menarik, kreatif dan menyenangkan, metode yang digunakan diantaranya metode *qawaid dan tarjamah*, diskusi, dan bermain peran. Guru menggunakan sumber belajar yaitu buku bahasa arab kelas X dan kamus sebagai penunjang pembelajaran.

Media yang digunakan oleh guru yaitu media gambar dan benda yang ada di sekitar. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan siswa pun merespon positif, siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru memerintahkan siswa untuk menyampaikan hasil pembelajaran, secara individu maupun kelompok. Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran.

3. Pengawasan Pembelajaran *al-Qirō'ah* di Asrama MAN 3 Palembang

Pengawasan pembelajaran *al-Qirō'ah* di Pondok Pesantren al-Ihsan Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang dilaksanakan mulai dari pemantauan, supervisi,

evaluasi, pelaporan serta tindak lanjut. Pembinaan terhadap guru dilaksanakan sebelum proses pembelajaran berlangsung dengan cara mengadakan rapat. Pengawasan pembelajaran dilaksanakan oleh kepala asrama dan dibantu oleh wakil kepala asrama dengan cara terjun secara langsung untuk mengawasi proses berlangsungnya pembelajaran dan tidak dilaksanakan setiap hari, akan tetapi ada ustad dan ustadzah yang bertugas mengawasi proses pelaksanaan pembelajaran. Adapun guru-guru yang kurang efektif dalam mengajar akan di evaluasi, dengan cara menindaklanjuti, memberi pengarahan secara khusus supaya lebih baik lagi untuk melaksanakan pembelajaran selanjutnya. Penghargaan yang diberikan terhadap guru yang aktif diantaranya dengan cara memberikan posisi sebagai koordinator kegiatan tertentu, misalnya diamanahkan sebagai koordinator bahasa. Pengawasan dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari penelitian ini, bahwa kegiatan pembelajaran *al-Qirō'ah* di asrama Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang menggunakan jenis supervisi klinis. Kepala asrama mengamati guru yang sedang mengajar, kemudian memberikan pengarahan secara khusus terhadap guru yang kurang aktif dalam mengajar, dan memberikan bimbingan serta arahan untuk memperbaiki kelemahan guru tersebut.

4. Evaluasi Pembelajaran al-Qirō'ah di Asrama MAN 3 Palembang

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti laksanakan dan dokumen yang telah peneliti dapatkan, bahwasannya evaluasi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren al-Ihsan Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang dilaksanakan dengan baik secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Adapun tahapan evaluasi yang dilaksanakan di asrama Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang yaitu: mengadakan ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester, baik secara lisan maupun tertulis. Tindak lanjut terhadap penilaian akhir dengan mengadakan remedial. Evaluasi dalam bentuk tes kinerja berupa pemberian tugas. Selain itu seorang guru juga melakukan penilaian sikap dan keterampilan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari penelitian ini, bahwa evaluasi pembelajaran al-Qirō'ah di asrama Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang menggunakan jenis evaluasi program komprehensif. Ketika mengadakan pertemuan bersama guru-guru dan membahas bagaimana perencanaan program pembelajaran yang telah dilaksanakan, apakah pembelajaran yang dilaksanakan sudah efektif, bagaimana hasil pembelajaran apakah meningkat atau menurun, dan bagaimana dampak program

pembelajaran yang telah dilaksanakan, jika tidak ada peningkatan maka salah satu kegiatan di asrama yang kurang aktif akan diganti dengan kegiatan lain. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang ada, dimana hal tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran al-Qirō'ah di Asrama MAN 3 Palembang berjalan dengan lancar. Adapun tahapan tersebut diawali dari perencanaan kegiatan pembelajaran *al-Qirō'ah* di Asrama MAN 3 Palembang yang disusun berupa perangkat pembelajaran yaitu program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran *al-Qirō'ah* di Asrama MAN 3 Palembang yaitu para guru mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan adanya para peserta didik yang berprestasi dalam bidang bahasa arab (*al-Qirō'ah*). Pengawasan pembelajaran di Asrama MAN 3 Palembang dilaksanakan oleh kepala asrama dan dibantu oleh Sekretaris asrama, dengan cara terjun secara langsung untuk mengawasi proses berlangsungnya pembelajaran dan dibantu oleh guru piket. Kegiatan pengawasan yang dilaksanakan mulai dari pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan serta tindak lanjut. Evaluasi yang dilaksanakan di Asrama MAN 3 Palembang melalui tiga tahapan yaitu ulangan Harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran al-Qirō'ah di Asrama MAN 3 Palembang berjalan dengan baik, dibuktikan dengan adanya peserta didik yang berprestasi pada pembelajaran bahasa arab (*al-Qirō'ah*).

DAFTAR PUSTAKA

- Akhsanul Khaq, M. (2017). Analisis Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 4 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Quality*, 5 (1).
- Ardinal, E. (2017). Manajemen Pembelajaran Bahasa dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab dan Inggris. *Jurnal Tarbawi*, 13 (1).
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Pembelajaran dalam Kaitannya dengan Peningkatan Kualitas Guru. *Jurnal Tadbir*, 5 (1).
- Faiqah, N. (2017). Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah. *Jurnal At-Tafkir*, X (2).
- Faruq, U. (2014). Tathbiq Thariqah al-Qira'ah al-Muatsafah fi Ta'liim an-Nushush al-Adabiyah (bit Tathbiq 'ala Thalabah). *Jurnal at-Tadris*, 2.

- Gafur, A. (2020). Implementasi Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Jurusan Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya Indralaya, *Jurnal Ad-Dhuha*, 1(2).
- Hayati, N. (2018). Pengelolaan Pembelajaran melalui *Blanded Learning* dalam meningkatkan *Receptive Skill* Peserta didik di Pondok Pesantren. *Jurnal Palapa*, 6 (2).
- Mashur, I. I. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Program Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Azhar. *Jurnal Tadbir*, 8 (1).
- Machali, I., & Hidayat, A. (2010). *Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah)*. Bandung: Pustaka Educa.
- Khalilullah, M. (2012). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Maksudin, (2013). *Pendidikan Islam alternatif (membangun karakter melalui sistem boarding school)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Mansyur. (2017). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pencapaian Maharah Al-Qiraah Prodi Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Ekspose*, 16(1).
- Martha, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif: untuk Bidang Kesehatan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Musdalifa. (2019). Implementasi Fungsi Manajemen Pembelajaran Berbasis Komputer di Sekolah Menengah. *Meraja Journal*, 2(1).
- Mustofa, Y. (2019). Pengawasan dan Evaluasi Program Bahasa Arab untuk Peningkatan Berkelanjutan di Universitas Islam Negeri. *Jurnal Alma'rifah*, 16.
- Nandang, S, A. (2019). Arab Language Learning Management In Pesantren. *Jurnal Al-iltizam*, 4(1).
- Nuha, U. (2012). *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, cet.1, Jogjakarta: DIVA Press.
- Nurcholis, A. (2019). Karakteristik dan Fungsi Qira'ah dalam Era Literasi Digital. *Jurnal Mataram*, 18 (2).
- Nuriyah, N. (2014). Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori. *Jurnal Edueksos*, III (1).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Pidarta, M. (2011). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahman, F. (2015). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Madani.
- Ramayulis. (2015). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rathomi, A. (2019). Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Melalui Pendekatan Sainifik. *Jurnal Ta'dib*, 8 (1).

-
- Rosyada, D. (2004). *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Ruslan, R. (2004). *Metode Penelitian: Publik Relation and Comunication*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta: Kencana.
- Suryapermana, N. (2016). Manajemen Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan, *Jurnal An-Nidhom*, 1(2).
- Sya'bani, M. Z. (2020). Analisis Metode Al-Qiraah Al-Jahriyyah dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Berbahasa Arab, *Jurnal An Naba*, 3, (1).
- Triwiyanto, T. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wijaya, M. (2017). Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Sinergi Teori dan Praktek. *Jurnal Al-Tanzim*, 1(1).